

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka teori

1. Pengertian Bank

Bank secara singkat memiliki arti sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat, dengan kata lain sebagai pihak intermediasi. Selanjutnya menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 yang mengurus tentang perbankan, pengertian bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sehingga dari pengertian bank sendiri, dapat disimpulkan bahwasanya bank adalah bentuk perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, dengan kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa ke bank lain. Kegiatan memberikan jasa kepada bank yang lain hanyalah bentuk kegiatan pendukung dari dua kegiatan sebelumnya.

Pengertian kegiatan menghimpun dana adalah bank mengumpulkan dana dari masyarakat dengan cara membelinya dalam bentuk tabungan, simpanan giro dan deposito, dimana masing-masing simpanan ini mempunyai keuntungan dan kelebihan sendiri. Bank perlu menerapkan strategi guna menarik masyarakat untuk menanamkan hartanya. Strategi yang digunakan bank adalah memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan

menguntungkan, balas jasa yang diberikan bisa dengan bunga, hadiah, pelayanan maupun cendera mata dan yang lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menanamkan hartanya. Kegiatan menghimpun dana ini dikenal dengan istilah *funding* (Kasmir, 2012).

Kemudian, kegiatan menyalurkan dana maksudnya ialah mengembalikan dana yang diperoleh dari kegiatan menghimpun dana (tabungan, simpanan giro dan deposito) kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman secara kredit. Bank memberikan pinjaman atau kredit dengan syarat bunga juga berlaku. Besar kecilnya bunga kredit sesuai dengan besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman yang berlaku, dan sebaliknya. Selain dipengaruhi bunga simpanan, bunga kredit juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi, cadangan resiko kredit macet, pajak dan yang lainnya. Kegiatan menyalurkan kembali dana ke masyarakat dalam perbankan dikenal dengan istilah *lending* (Kasmir, 2012).

Keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan berasal dari bunga simpanan dengan bunga pinjaman (kredit). Keuntungan yang diperoleh ini biasa disebut dengan *spread based*. Apabila bank mengalami kerugian, karena suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka dikenal dengan sebutan *negative spend* (Kasmir, 2012).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2012). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi.

Ada 3 macam laporan keuangan yang sering digunakan yaitu:

a. Neraca

Neraca yaitu laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud ialah posisi aktiva (asset lancar dan tidak lancar) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) pada bank. Penyusunan komponen dalam neraca berdasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha baik itu untung maupun rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba-rugi berisikan jumlah pendapatan, sumber-sumber pendapatan, jumlah biaya serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik itu kegiatan yang berpengaruh

langsung maupun yang tidak berpengaruh langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

3. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu meliputi aspek pemeliharaan dana dan penyaluran dana. Secara umum, kinerja keuangan bank diartikan sebagai sebuah pencapaian perusahaan perbankan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Kinerja perusahaan maupun institusi perbankan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lampau sering digunakan sebagai panduan untuk memprediksikan posisi dan kinerja keuangan di masa mendatang, dengan harapan dapat menarik perhatian dari *stakeholders* (pemangku kepentingan) dan juga *shareholder* (pemegang saham), seperti pembagian dividen, upah, perubahan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan bank untuk memenuhi komitmennya dalam pembayaran jatuh tempo (Soares & Yunanto, 2018).

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan profit atau keuntungan dan untuk mengukur tingkat keefektifan operasional serta penggunaan asetnya (Chen & Wong, 2004). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dalam kegiatan operasionalnya adalah kunci utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Selai itu, dengan profit yang diperoleh bank dapat menjadi indikator untuk memenuhi kewajibannya kepada pemberi dana, dan penentu nilai sebuah perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan

beberapa indikator seperti Return on Asset (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM).

a. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) mengatakan bahwa, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total kekayaan perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Bank dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA), karena Bank Indonesia (BI) sebagai pengawas perusahaan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset yang dananya bersumber dari sebagian dana simpanan masyarakat (Sorongan, 2017).

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga dan deviden saham preferan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, akan tetapi rasio ini tidak memperhitungkan pembagian dividen ataupun *capital gain* bagi pemegang saham (Hanafi & Halim, 2009).

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa, tujuan dari ROE yaitu mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ROE menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Selain itu, rasio ini disebutkan pula jika rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya pada periode tertentu. Rasio NPM bisa juga dilihat secara langsung di analisis *common size* di laporan laba rugi (Hanafi & Halim, 2009).

5. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas bank adalah risiko dimana bank tidak memiliki uang tunai atau aktiva jangka pendek yang dapat diputar menjadi uang dengan segera dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan deposan atau debitur. Risiko likuiditas dapat terjadi akibat kegagalan pengelolaan antara sumber dana dan penanaman dana atau kekurangan dana atau likuiditas yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajibannya pada waktu yang telah ditetapkan (Dewi, Arifati, & Andini, 2016).

Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan

dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dewi et al., 2016). Dengan kata lain, LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut sebagian besar peneliti perbankan batas amannya adalah 80%, sedangkan menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. LDR diukur dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri (Kasmir, 2008).

6. Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, serta sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana mestinya sebuah usaha perlu berjaga-jaga dari timbulnya risiko kerugian yang diakibatkan dari pergerakan aktiva bank yang sebagian besar berasal dari pinjaman pihak ketiga (Dendawijaya, 2005 dalam Khairunisak, Askandar & Afifudin, 2018). Kecukupan modal dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (Khairunisak et al., 2018)

CAR merupakan perhitungan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang ditetapkan sebesar 8%, dengan kata lain syarat modal minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Menurut Kashmir (2009), penetapan 8% ini bertujuan untuk:

- a. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
- b. Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan.
- c. Untuk memenuhi ketentuan standar *Bank of International* (BIS).

7. Intelektual Kapital

Intelektual kapital memiliki konsep yang berbeda-beda dari setiap peneliti, oleh karenanya tidak hanya ada satu definisi yang menjelaskan tentang konsep intelektual kapital. Walaupun demikian, intelektual kapital dapat diinterpretasikan dengan *intangible asset* (aset tidak berwujud) yang tidak tercantum secara eksplisit di neraca perusahaan, yang mana secara luas intelektual kapital tersebut mencakup tiga komponen, yaitu *human capital* (modal sumber daya manusia), *structural capital* (modal structural) dan *capital employed* (modal yang digunakan) (Ozkan et al., 2017).

a. *Human Capital* atau

Human capital dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mencakup keterampilan, kemampuan, pengalaman dan keahlian karyawan.

b. *Structural capital*

Structural Capital meliputi sistem, struktur dan proses sebuah organisasi atau perusahaan, serta melibatkan komponen non-fisik seperti basis data, diagram organisasi, proses manajemen dan strategi bisnis.

c. *Capital employed*

Capital employed mengacu pada semua aset tak berwujud yang mengatur dan mengelola setiap hubungan dalam perusahaan, seperti

hubungan dengan pelanggan, pemasok, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Setelah disadari bahwa intelektual kapital memiliki pengaruh terhadap penciptaan nilai dan peningkatan kinerja perusahaan, saat ini berbagai metode pengukuran intelektual kapital telah dikembangkan, diantaranya *market to book ratio*, rasio Tobin's Q, *calculated intangible value*, *intellectual capital services' IC-index*, *economic value added* dan *value added intellectual coefficient* (VAIC). Model VAIC mengungkapkan kemampuan intelektual kapital sebuah perusahaan dan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang dimiliki sudah digunakan secara efisien. Dengan kata lain, VAIC mengukur nilai baru yang dihasilkan dari setiap unit sumber yang diinvestasikan (Pulic, 2004).

8. *Doctrine of Anticipated Income Theory*

Sumber likuiditas bank dapat dipelihara meskipun bank menyalurkan kredit jangka panjang. Lebih jauh pendekatan ini menyatakan bahwa kredit jangka panjang tersebut dapat digunakan untuk memenuhi likuiditas apabila jadwal pembayaran pokok dan bunga pinjaman direncanakan sebaik mungkin dan benar-benar disesuaikan dengan pendapatan masa mendatang dan debeturnya. Melalui pendekatan ini, bank dimungkinkan untuk mengalokasikan dananya dalam bentuk pinjaman jangka pendek maupun jangka Panjang (Budisantoso & Nuritomo, 2017). Adapun kunci keberhasilannya adalah:

- a. Keberhasilan analisis terhadap tingkat kemampuan nasabah debitur untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang.
- b. Keberhasilan estimasi jumlah penghasilan nasabah debitur pada masa yang akan datang.
- c. Keberhasilan estimasi waktu penghasilan diterima nasabah debitur pada masa yang akan datang.
- d. Keberhasilan estimasi terhadap kondisi ekonomi, sosial dan politik pada masa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan usaha debitur yang berkaitan dengan usaha debitur yang bersangkutan.
- e. Keberhasilan analisis terhadap karakter atau kemauan nasabah memenuhi kewajibannya (Budisantoso & Nuritomo, 2017).

B. Penelitian Terdahulu

1. Bernardin (2016) melakukan penelitian terkait pengaruh CAR dan LDR terhadap *Return on Assets*, dengan menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan berhasil mengungkapkan bahwa: (1) CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, (2) LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, dan (3) CAR beserta LDR secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Soares dan Yunanto (2018) yang berjudul *The Effect Of NPL, CAR, LDR, OER And NIM To Banking Return on Asset*, menggunakan metode analisis penelitian dengan metode kuantitatif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) NPL berpengaruh positif signifikan

terhadap ROA, (2) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, (3) LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, (4) OER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan (5) NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3. Haryati dan Widyarti (2016) dengan penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Leverage, Size, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank*, menggunakan metode analisis kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa (1) *Short Term Debt To Total Asset (STDTA)* pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, (2) *Long Term Debt To Total* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, (3) *size* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, (4) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, (5) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, (6) LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4. Khairunisak, Askandar dan Afifudin (2018) melakukan penelitian terkait pengaruh kredit bermasalah dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah (1) NPL dan CAR secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, (2) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan (4) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

5. Lubis, *et al.*, (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu (1) perputaran aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, (2) perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan (3) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Titik (2018) dengan judul Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank, dan (3) *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank.
7. Mismiwati (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA, (2) NIM tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA, (3) NPL tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

ROA, (4) LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan (5) BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

8. Oktaviani, Suyono dan Mujiono (2019) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, (2) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, (3) LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, (4) NIM berpengaruh positif terhadap ROA dan (5) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. ---
9. Pinasti dan Mustikawati (2018) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015, menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (2) biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, (3) *Loan to deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, (4) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

10. Pratiwi dan Wiagustini (2015) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas, menggunakan metode penelitian dengan analisis regresi berganda. Beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, (2) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, (3) NPL memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dan (4) LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.
11. Putrianingsih dan Yulianto (2016) melakukan penelitian terkait pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu: (1) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, (2) CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
12. Kurniawati, Alam dan Nohong (2019) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan dengan metode yang digunakan berupa regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis, memperoleh hasil penelitiannya berupa: (1) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, (2) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan (3) LDR juga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan yang tercatat di BEI.

13. Silaban (2017) dengan penelitiannya yang berjudul *The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case Of Indonesia*, menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa (1) CAR memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, (2) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan (3) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
14. Ozkan, Cakan dan Kayacan (2017) dengan penelitiannya yang berjudul *Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of The Turkish Banking Sector*, yang menggunakan metode penelitian regresi linear berganda, menyatakan bahwa intelektual kapital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
15. Khairiyansyah dan Vehtasvili (2018) dengan penelitiannya yang berjudul *Relationship Between Intellectual Capital With Profitability and Productivity in Indonesian Banking Industry*, metode yang digunakan adalah structural equation model (SEM), memperoleh hasil penelitian berupa (1) intelektual kapital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan (2) intelektual kapital juga berpengaruh positif signifikan terhadap produktifitas (ATO).
16. Puspitosari (2016) dengan penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan*, yang menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini membuktikan

bahwa intelektual kapital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

17. Syatia dan Yushita (2017) dengan penelitiannya terkait pengaruh audit internal, *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan, metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linear sederhana. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu (1) audit internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), (2) intelektual kapital berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), (3) Dewan Komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dan (4) Dewan Direksi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA.
18. Penelitian dari Swendriani dan Dewi (2019) dengan judul Pengaruh Rasio BOPO, Modal Intelektual dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan, metode teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan, (2) modal intelektual positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan, dan (4) CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

C. Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Risiko likuiditas yaitu ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar, karena banyaknya kredit yang disalurkan kepada debitur. Dengan kredit yang disalurkan, artinya bank telah menjalankan fungsi bank sebagai penyalur dana ke pihak yang kekurangan dana dengan baik. Variabel ini diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Standar LDR sendiri telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dari 85% hingga 110%.

LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, artinya apabila LDR meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila LDR bank menurun maka profitabilitas bank juga akan menurun. Penyaluran kredit kepada debitur yang tinggi, maka akan tinggi pula profit yang diperoleh bank asalkan bank dapat menyalurkan kreditnya secara efektif, mengingat kredit adalah salah satu sumber pendapatan bank. Asumsi ini sesuai dengan *Doctrine of Anticipated Income Theory* yang menyatakan bahwa pemberian kredit jangka pendek maupun panjang dapat memenuhi likuiditas apabila jadwal pembayaran pokok dan bunga pinjaman direncanakan sebaik mungkin dan benar-benar disesuaikan dengan pendapatan masa mendatang dari debiturnya.

Adapun pengaruh LDR terhadap profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryati dan Widyarti (2016) menunjukkan hasil bahwa pengaruh LDR terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA adalah

positif signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kurniawati, Alam dan Nohong (2019), Mismiwati (2016) dan Lubis *et al.*, (2019). Sehingga hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

HI: Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Kecukupan modal pada penelitian ini diukur dengan CAR. CAR adalah rasio dari perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dengan CAR dapat melihat seberapa besar modal sendiri yang dimiliki bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, syarat modal minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%.

CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Semakin meningkat CAR perusahaan perbankan, maka ROA yang diperoleh juga semakin meningkat. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki, memungkinkan pihak bank untuk memberikan bunga kredit yang lebih rendah kepada debitur, karena tidak ada biaya administrasi dan biaya bunga perbulannya. Bunga kredit yang kecil sangat diminati oleh para debitur, sehingga dengan rendahnya bunga kredit yang diberikan oleh bank dapat menarik lebih banyak masyarakat untuk menjadi nasabahnya. Meskipun bunga kredit bank kecil, namun bank bisa mendapatkan nasabah lebih banyak lagi, sehingga kredit yang sedikit lebih kecil apabila dikalikan

dengan banyaknya nasabah, maka dapat meningkatkan profit perbankan tersebut.

Adapun pengaruh CAR terhadap ROA dalam penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) menyatakan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA adalah positif signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khairunisak, Askandar dan Afifudin (2018) dan Kurniawati, Alam dan Nohong (2019). Sehingga hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Intelektual Kapital Terhadap Profitabilitas

Intelektual Kapital diartikan sebagai sumber daya, kemampuan dan kompetensi yang ditangkap, disusun dan digunakan untuk menghasilkan nilai asset yang tinggi (Ulum, 2009). Intelektual kapital pada penelitian ini diukur dengan metode VAIC. Model VAIC mengungkapkn kemampuan intelektual dari sebuah perusahaan untuk menggunakan sumber daya manusianya dengan efisien atau tidak.

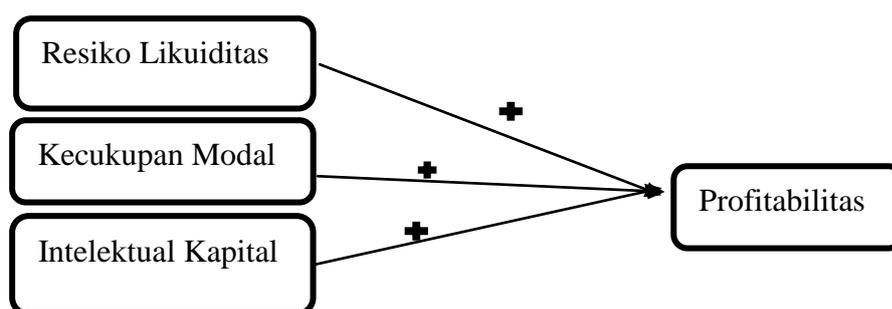
VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, artinya ketika VAIC yang dimiliki bank mengalami kenaikan, maka ROA perbankan akan naik. Sebaliknya apabila VAIC yang dimiliki perusahaan menurun maka ROA juga menurun. Perusahaan perbankan yang dapat memanfaatkan sumber daya manusianya dengan meningkatkan kemampuan dan *skill* para karyawannya dapat

mejadikan nilai tambah, karyawan bekerja lebih efisien dan lebih unggul dari pesaing, sehingga dapat menarik masyarakat untuk menjadi nasabah. Semakin banyak nasabah, baik sebagai debitur maupun kreditur yang menanamkan dananya maka semakin banyak pula profit atau keuntungan yang didapatkan bank.

Adapun pengaruh VAIC terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dalam penelitian yang dilakukan oleh Ozkan, Cakan dan Kayacan (2017) menyatakan bahwa, pengaruh VAIC terhadap ROA adalah positif signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khairiyansyah dan Vehtasvili (2018) dan Puspitosari (2016). Sehingga hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Intelektual Kapital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

D. Model Penelitian



Gambar 2 1.

Model Penelitian Hipotesis